

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG LAYANAN  
KONSELING PERORANGAN DENGAN MOTIF SISWA  
MENGIKUTINYA**

*(Studi Korelatif terhadap siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 5 Padang)*

**Dosen Pembimbing:**

**Prof. Dr. MUDJIRAN, M. S., Kons**

**Drs. TAUFIK M.Pd., Kons**



**OLEH:**

**KHAIRUNISA**

**NIM : 83225/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG LAYANAN KONSELING  
PERORANGAN DENGAN MOTIF SISWA MENGIKUTINYA  
(Studi Korelatif terhadap siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 5 Padang)**

**Nama : Khairunisa**  
**NIM/BP : 83225/2007**  
**JURUSAN : Bimbingan dan Konseling**  
**FAKULTAS : Fakultas Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Negeri Padang**

**Padang, September 2014**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons**

**NIP. 19490609 197803 1 001**

**Pembimbing II**



**Drs. Taufik, M.Pd., Kons**

**NIP. 19600922 198602 1 0001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

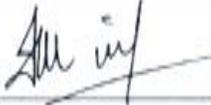
**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG LAYANAN KONSELING  
PERORANGAN DENGAN MOTIF SISWA MENGIKUTINYA  
(Studi Korelatif terhadap siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 5 Padang)**

**NAMA : KHAIRUNISA  
NIM/BP : 83225/2007  
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**Padang, September 2014**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Drs. Taufik, M.Pd., Kons</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd</b>	

## ABSTRAK

Judul : Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Layanan  
Konseling Perorangan dengan Motif Siswa Mengikutinya  
Peneliti : Khairunisa  
NIM/BP : 83225/2007  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Mudjiran,. M.S.,Kons  
2. Drs. Taufik,.M.Pd.,Kons

Dalam proses belajar di sekolah siswa menghadapi berbagai jenis masalah. Untuk membantu mengatasi masalah tersebut siswa dapat memanfaatkan layanan konseling perorangan. Kenyataannya hanya sedikit siswa yang ingin menyelesaikan masalahnya melalui layanan konseling perorangan. Hal itu kemungkinan disebabkan pelayanan yang diterima tidak dapat menyelesaikan masalahnya, tidak adanya waktu untuk melakukan layanan konseling perorangan dan ada rasa ketidakpuasan saat menerima layanan konseling perorangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan dengan motif siswa mengikutinya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMAN 5 Padang sebanyak 668 orang. Sampel yang ditarik menggunakan teknik *purposive sampling* yakni siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 5 Padang yang mengikuti layanan konseling perorangan yang berjumlah 86 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan variabel bebas (X) dan motif siswa mengikuti layanan konseling perorangan variabel terikat (Y). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data dianalisis dengan metode statistik yakni; dengan mencari mean, standar deviasi, range dan persentase skor untuk menggambarkan persepsi dan motif serta *Pearson Product Moment Correlation* untuk menguji hubungannya yang diolah menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 58,14% siswa memiliki persepsi yang baik dan sangat baik tentang layanan konseling perorangan, dan 41,86% siswa memiliki persepsi yang kurang baik dan sangat kurang baik. Selanjutnya ada 53,63% siswa yang memiliki motif yang tinggi dan sangat tinggi dalam mengikuti layanan konseling perorangan, dan 46,372% siswa memiliki motif yang rendah dalam mengikuti layanan konseling perorangan. Ditemukan hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan motif siswa mengikutinya dengan taraf sigifikan 0,710.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Layanan Konseling Perorangan dengan Motif Siswa Mengikutinya”. Selanjutnya shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S.,Kons selaku Pembimbing I skripsi yang penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. Taufik, M.Pd.,Kons selaku pembimbing II skripsi yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan ide-ide dengan segala ketulusan hati serta keikhlasan untuk kebaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.

4. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons, selaku dosen penguji sekaligus tim penimbang instrumen penelitian.
6. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penguji sekaligus tim penimbang instrumen penelitian.
7. Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons selaku dosen penguji sekaligus tim penimbang instrumen penelitian yang telah memberikan masukan dan saran.
8. Seluruh staf dosen dan administrasi jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang atas izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepala Sekolah SMA N 5 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah yang dipimpin.
11. Bapak/ibu guru bimbingan dan konseling beserta seluruh majelis guru dan segenap karyawan di SMA negeri 5 Padang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
12. Terimakasih Ayahanda Razali dan Ibunda Zainab yang senantiasa dengan penuh kasih sayang memberikan dukungan moril dan materil, doa serta motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman mahasiswa angkatan 2007, 2008 dan 2009 pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang

sama-sama berjuang selama ini atas motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna bagi penulis dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyajikan skripsi ini dengan baik walaupun dapat dikatakan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dipergunakan demi kemajuan ilmu Bimbingan dan Konseling. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Padang, September 2014

Khairunisa

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Pertanyaan Penelitian .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Asumsi .....	8

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Motif .....	9
B. Persepsi .....	11
C. Keterkaitan Persepsi dengan Motif .....	15

D. Layanan Konseling Perorangan .....	16
E. Kerangka Konseptual .....	26
F. Hipotesis .....	27

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	28
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Jenis dan Sumber Data .....	32
E. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data .....	33
F. Pengolahan Data .....	34
G. Analisis Data .....	35

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan .....	47

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55

<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>56</b>
--------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian .....	30
Tabel 2. Sampel Penelitian .....	31
Tabel 3. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Motif Hasil Penelitian .....	35
Tabel 4. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Persepsi Hasil Penelitian .....	35
Tabel 5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	36
Tabel 6. Persepsi Siswa tentang Layanan Konseling Perorangan .....	38
Tabel 7. Persepsi Siswa tentang Kepribadian guru BK .....	38
Tabel 8. Persepsi Siswa tentang Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Perorangan .....	39
Tabel 9. Persepsi Siswa tentang Azas Layanan Konseling Perorangan .....	40
Tabel 10. Persepsi Siswa tentang Proses Layanan Konseling Perorangan .....	41
Tabel 11. Motif Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	42
Tabel 12. Motif Intrinsik Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	43
Tabel 13. Motif Ektrinstrik Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan ...	44
Tabel 14. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Layanan Konseling Perorangan dan Motif Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Dari Jurusan .....	60
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan .....	61
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 5 PADANG .....	62
Lampiran 4 : Surat Penugasan Ujian Skripsi .....	63
Lampiran 5 : Kisi-Kisi Angket .....	64
Lampiran 6 : Angket .....	65
Lampiran 7 : Tabulasi Hasil Pengolahan Variabel Persepsi .....	72
Lampiran 8 : Tabulasi Hasil Pengolahan Variabel Motif .....	78
Lampiran 9 : Tabel Product Moment Correlation .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada saat belajar di sekolah siswa seringkali siswa menghadapi masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru BK sangat dibutuhkan siswa agar dapat mengentaskan masalah siswa. Prayitno dan Erman Amti (2004:92-109) menjelaskan tentang bimbingan dan konseling sebagai upaya pemberian bantuan yang dilakukan seorang ahli dengan menggunakan metode wawancara konseling untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya baik secara individual maupun kelompok.

Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa dalam bentuk beberapa layanan yang mana dapat diberikan secara individual, kelompok, klasikal, lapangan, kolaboratif dan jarak jauh. Prayitno (2004:1) mengemukakan beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yakni; layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.

Layanan konseling perorangan merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertujuan membantu siswa mencari solusi dari masalahnya Prayitno dan Erman Amti (2004:288-289) mengungkapkan layanan konseling perorangan merupakan jantung hati

pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh. Jika pelayanan ini telah dimanfaatkan oleh siswa maka masalahnya akan teratasi dengan efektif.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling hendaknya dimanfaatkan oleh siswa untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Kenyataannya dari hasil wawancara peneliti dengan 5 orang siswa kelas XI pada tanggal 09 Maret 2012 siswa-siswa berpendapat mereka tidak terlalu memahami layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling perorangan. Mereka berpendapat guru BK hanya memanggil anak-anak bermasalah, cenderung anak-anak nakal untuk mendapat nasehat di ruang BK oleh guru BK. Siswa tidak terlalu memahami bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling perorangan karena sosialisasi tentang bimbingan dan konseling yang kurang maksimal dan memang jam pelajaran atau tatap muka bimbingan dan konseling yang terjadwal tidak ada.

Hal ini juga dibenarkan oleh salah seorang guru BK di SMA Negeri 5 Padang yang diwawancarai pada tanggal 09 Maret 2012. Siswa yang mengikuti layanan konseling perorangan lebih banyak merupakan siswa-siswa bermasalah yang direkomendasi guru piket, wali kelas dan guru mata pelajaran. Jarang sekali dan hampir tidak ada siswa yang datang untuk mengikuti layanan konseling perorangan karena keinginan sendiri.

Samsul Munir Amin (2010:38) menjelaskan tujuan program pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai berikut: (a) membantu individu mencapai kebahagiaan hidup (b) membantu individu mencapai kehidupan yang efektif dan produktif di masyarakat (c) membantu individu mencapai hidup

bersama dengan orang lain (d) membantu individu mencapai harmoni cita-cita dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian Suci Amelia Mardiah pada tahun 2010 dengan judul skripsi “Hambatan yang Dialami Siswa dalam Pemanfaatan Layanan Konseling Perorangan di SMA Negeri 1 Padang Panjang” terungkap bahwa 63,2% siswa mengalami hambatan untuk melaksanakan layanan konseling perorangan berkaitan dengan tidak mencari bantuan untuk mengentaskan masalahnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan 2 orang siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang pada tanggal 12 Maret 2012 mereka merasa takut dan malu jika berada di ruang BK. Mereka berpendapat teman-temannya pasti bertanya-tanya kenapa siswa tersebut dipanggil ke ruang BK, apa kesalahan yang siswa perbuat sehingga dipanggil ke ruang BK. Mereka berpendapat siswa-siswa yang masuk ke ruang BK adalah siswa-siswa yang bermasalah.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan 3 orang guru BK pada tanggal 12 Maret 2012 peneliti mendapat informasi bahwa tidak semua guru BK di SMA Negeri Padang merupakan lulusan S1 BK, beberapa di antaranya lulusan S1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dan Sarjana Pendidikan Umum. Guru BK menyatakan mereka telah merancang program pemberian layanan BK. Mereka memusyawarahkan terlebih dahulu rancangan program tahunan secara umum di akhir semester genap untuk pembuatan program tahunan dan semesteran tahun berikutnya. Mereka menyatakan mereka

memiliki program-program pemberian layanan BK. Namun, adakalanya program tersebut tidak berjalan sesuai dengan rencana.

Agar masalah siswa terentaskan maka siswa dapat mengikuti layanan konseling perorangan dengan motif yang positif. Sebagaimana menurut Saydam Gouzaly (2005:57) faktor-faktor motif dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor eksternal (karakteristik organisasi) antara lain: lingkungan belajar, teman, kepribadian guru BK sebagai pelaksana layanan konseling perorangan, sedangkan faktor internal (karakteristik pribadi) diantaranya: minat, pengetahuan/pemahaman, persepsi, keinginan pribadi, kebutuhan dan kebosanan.

Persepsi merupakan penilaian individu terhadap suatu objek yang bersifat sementara dan persepsi tersebut salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu tersebut. Jalaluddin Rakhmat (2007:65) menjelaskan bahwa persepsi merupakan perpaduan penginderaan (penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasaan) yang dikoordinasikan oleh manusia sehingga dapat menilai suatu objek.

Dengan demikian, persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan memegang peranan terhadap motif siswa mengikuti layanan konseling perorangan yang diberikan konselor serta akan mempengaruhi tingkahlaku siswa saat diberikannya layanan konseling perorangan tersebut.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan peneliti di lapangan dan hasil penelitian sebelumnya, penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap layanan konseling perorangan dan bagaimana motif siswa mengikuti

layanan konseling perorangan layanan konseling perorangan serta seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan dengan motif siswa mengikuti layanan konseling perorangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti "*Hubungan antara persepsi siswa SMA Negeri 5 Padang tentang layanan konseling perorangan dan motif siswa mengikutinya*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi tentang layanan konseling perorangan oleh guru BK.
2. Siswa kurang memanfaatkan layanan konseling perorangan karena kurang memahami layanan konseling perorangan.
3. Pengalaman siswa tentang konseling perorangan yang terkesan hanya diberikan kepada siswa yang nakal.
4. Siswa merasa pelayanan konseling yang diberikan belum dapat menyelesaikan masalahnya.
5. Adanya ketidakpuasan siswa akan penyelesaian masalah melalui layanan konseling perorangan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi pada pengkajian tentang:

1. Persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan di sekolah
2. Motif siswa mengikuti layanan konseling perorangan di sekolah
3. Hubungan antara persepsi siswa tentang konseling perorangan dengan motif siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah hubungan antara persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan dengan motif siswa mengikutinya.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan penelitian yang akan dicari jawaban nantinya adalah:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang konseling perorangan?
2. Bagaimana motif siswa mengikuti layanan konseling perorangan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan?

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan di sekolah.
2. Mendeskripsikan motif siswa mengikuti layanan konseling perorangan di sekolah.
3. Mengungkap apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan dengan motif siswa mengikuti layanan konseling perorangan

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis;

Penelitian ini hendaknya menambahkan referensi keilmuan khususnya tentang persepsi dan motif serta hubungan keduanya yang menjadi kajian bagi ilmu BK dan Psikologi.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi Guru BK, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengevaluasi dan mengembangkan teknik-teknik konseling yang tepat untuk pelaksanaan konseling perorangan di sekolah sehingga siswa dapat memanfaatkan layanan konseling perorangan.

- b. Bagi Siswa, agar dapat memanfaatkan layanan konseling perorangan guna membantu mengentaskan masalahnya.

- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang ingin melanjutkan serta mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang.

## **H. Asumsi**

Penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut;

1. Persepsi dalam diri setiap siswa berbeda-beda termasuk tentang pelaksanaan layanan konseling perorangan. Persepsi dipengaruhi oleh informasi yang diterima tentang sesuatu
2. Persepsi siswa terhadap suatu objek akan mempengaruhi sikap dan tingkahlaku
3. Persepsi siswa dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman yang dimilikinya tentang objek tersebut, dalam penelitian ini layanan konseling perorangan.
4. Motivasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni motif intrinsik dan motif ekstrinsik.
5. Guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 5 Padang telah memberikan layanan konseling perorangan kepada beberapa siswa asuh mereka.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Motif**

##### **1. Pengertian Motif**

Siswa memiliki berbagai motif dalam mengikuti layanan konseling perorangan. Abu Ahmadi (2009:137) menjelaskan “motif adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu”. Sejalan dengan pendapat diatas Alex Sobur (2003:266) menjelaskan motif adalah alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia itu untuk berbuat sesuatu. Semua tingkahlaku manusia pada hakikatnya mempunyai motif.

Malayu Hasibuan (2007:218) menambahkan motif adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Winarji (2011:33) mengungkapkan motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motif mereka. Motif merupakan tujuan yang muncul dalam kondisi sadar atau dalam kondisi bawah sadar mereka.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai motif dapat disimpulkan bahwa motif adalah dorongan atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alasan-alasan seseorang mengikuti layanan konseling perorangan, alasan-alasan siswa sehingga siswa tersebut ingin mengikuti layanan konseling perorangan.

## **2. Jenis-Jenis Motif**

Motif yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dibedakan dalam beberapa jenis. Thursan Hakim (1992 : 29) mengemukakan motif orang dalam melakukan suatu kegiatan ada 2 macam yaitu :

- a. Motif Intrinsik. Motif instrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu. Jadi, motif tersebut terfokus di dalam kegiatan atau objek yang ditekuninya.
- b. Motif ekstrinsik. Motif ekstrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu, tetapi motif tersebut terlepas atau tidak berhubungan langsung dengan kegiatan yang ditekuninya itu.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motif terdiri dari motif instrinsik dan ekstrinsik. Motif instrinsik merupakan dorongan atau alasan dari dalam, sedang motif ekstrinsik adalah dorongan atau alasan dari luar diri seseorang. Penelitian ini ingin menggambarkan apa saja motif yang mempengaruhi siswa SMA N 5 Padang untuk mengikuti layanan konseling perorangan.

## **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya motif**

Motif siswa dalam mengikuti layanan konseling perorangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dimiyati dan Mudjiono (2009:96) menjelaskan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yakni cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Selanjutnya Maslow (dalam Djaali, 2008:101) mengungkapkan lima kebutuhan dasar manusia yaitu; kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Hamzah B. Uno (2008:23) menambahkan indikator dari motivasi diklasifikasikan sebagai berikut; (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Selanjutnya Oemar Hamalik (2000:174) menyimpulkan tiga unsur dalam motivasi yakni motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi motif yang dimaksud adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motif siswa SMA N 5 Padang dalam mengikuti layanan konseling perorangan.

## **B. Persepsi**

### **1. Pengertian Persepsi**

Setiap individu memiliki persepsi terhadap suatu hal yang berbeda-beda. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman yang ada pada setiap individu yang diperolehnya dari apa yang ditangkapnya melalui panca

inderanya seperti; mata (penglihatan), hidung (penciuman), telinga (pendengaran) dll. Abu Ahmadi (2009:174) mengungkapkan bahwa persepsi adalah hasil pekerjaan pikiran meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain. Selanjutnya, menurut Abizar (1988:18) persepsi adalah:

Proses dengan mana seseorang individu memilih mengevaluasi dan mengorganisasikan stimulus dari lingkungan. Oleh karena itu, persepsi adalah cara dengan mana individu berpengalaman dengan dunia luar.

Bimo Walgito (2003:46) persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang bersatu (*integrated*) dalam diri individu. Selanjutnya menurut Jalaluddin Rakhmat (2007:51) persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*) yang mana merupakan perpaduan pengindraan (penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasaan) yang dikoordinasikan oleh manusia sehingga dapat menilai suatu objek.

Poerdarminta (2003: 880) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dari persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra.

Dari beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu rangsangan yang datang dari luar individu yang berawal dari penglihatan/pengamatan, lalu diterima individu tersebut

sehingga dapat melakukan penilaian, kemudian terjadinya pemahaman dan dimengerti terhadap suatu objek.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi adalah penilaian, pandangan, pengamatan atau pendapat sementara melalui pengamatan alat indra yang dimiliki siswa SMA N 5 Padang tentang Konseling Perorangan.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga persepsi seseorang tidak bisa disamakan dengan persepsi orang lain. Adapun menurut Bimo Walgito (2003:46-47) faktor yang mempengaruhi persepsi ada 2 macam, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

### **a. Faktor internal**

Faktor internal ini tertuju pada diri individu. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi berasal dari 2 sumber, yakni yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu maka akan berpengaruh dalam persepsi seseorang, sedangkan segi psikologis antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi. Oleh karena itu, apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi individu dalam mengadakan persepsi.

b. Faktor eksternal

Dalam faktor eksternal ada 2 yakni stimulus dan lingkungan. Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, dan sudah dapat dipersepsi oleh individu. Sedangkan lingkungan atau situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

Persepsi individu terhadap sebuah objek dipengaruhi sebuah pengalaman yang berasal dari panca indra, sehingga persepsi masing-masing individu berbeda karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Jalalludin Rahmat (2004:70) menjelaskan persepsi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan atau kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap objek, sifat-sifat objek dan cara memandang terhadap objek tersebut.

Dari beberapa pendapat ahli peneliti menyimpulkan kembali bahwa dalam mempersepsi suatu objek yang mana dalam penelitian ini ialah persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling perorangan dapat dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar mereka dan wawasan individu

tersebut. Setiap masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda-beda karena tergantung pada faktor yang mempengaruhinya.

### **C. Keterkaitan Persepsi Dengan Motif**

Saydam Gouzali (2000:57) mengungkapkan faktor-faktor motif dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor eksternal (karakteristik organisasi) antara lain; lingkungan belajar, teman, kepribadian konselor sekolah sebagai pelaksana layanan konseling perorangan. Sedangkan faktor internal (karakteristik pribadi) diantaranya; minat, pengetahuan/pemahaman, persepsi, keinginan pribadi, kebutuhan dan kebosanan.

Winarji (2011:21-24) menjelaskan bahwa motivasi merupakan fokus perhatian paling penting pendekatan mikro terhadap perilaku keorganisasian. Motivasi juga terkait dengan konsep persepsi, kepribadian, sikap dan belajar dapat kita sajikan sebagai sebuah proses yang sangat penting dalam hal memahami perilaku.

Dari pendapat ahli dapat peneliti simpulkan bahwa motif seseorang untuk mengikuti kegiatan seperti belajar maupun bekerja juga dipengaruhi oleh persepsi seseorang terhadap kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini keterkaitan antara persepsi dan motif yang dimaksud adalah apakah persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan dapat mempengaruhi layanan konseling perorangan. Penelitian ini ingin menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan dengan motif siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

## **D. Layanan Konseling Perorangan**

### **1. Pengertian Layanan Koseling Perorangan dan kepribadian guru BK**

Layanan konseling perorangan merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yakni pertemuan tatap muka antara satu guru pembimbing dengan satu orang siswa. Dewa Ketut Sukardi (1988:168) yang mengungkapkan;

Konseling adalah hubungan timbal balik antara dua orang individu yang mana yang seorang adalah konselor berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai atau mewujudkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan kaitannya dengan masalah atau kesulitan yang dihadapinya pada saat sekarang dan masa datang.

Prayitno (1999:296) mengungkapkan bahwa “layanan konseling perorangan merupakan layanan khusus dalam hubungan langsung dengan tatap muka antara konselor dengan klien, dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri”.

Kepribadian merupakan sifat khas yang ditampilkan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaiman yang diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah (2000: 39) “kepribadian adalah sesuatu yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan”. Selanjutnya Tulus Tu’u (2004: 38) menyatakan bahwa “kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari”.

Corey (dalam Mamat Supriatna, 2011:23) menjelaskan ciri-ciri guru BK sebagai berikut: (a) memiliki cara-cara sendiri, (b) memiliki kehormatan diri dan apresiasi diri, (c) mempunyai kekuatan yang utuh, mengenal dan menerima kemampuan diri sendiri, (d) terbuka terhadap perubahan dan mau mengambil resiko yang lebih besar, (e) terlibat dalam proses-proses pengembangan kesadaran tentang diri dan orang lain, (f) mau dan mampu menerima dan memberikan toleransi terhadap ketidakmenentuan, (g) memiliki identitas diri, (h) mempunyai rasa empati yang tidak posesif, (i) hidup, (j) otentik, nyata, sejalan, jujur dan bijak, (k) memberi dan menerima kasih sayang, (l) hidup pada masa kini, (m) dapat berbuat salah dan mau mengakui kesalahan dan (n) dapat terlibat secara mendalam dengan kegiatan-kegiatan kreatif.

Menurut Munro (1983: 30) sifat-sifat kepribadian konselor diuraikan menjadi tiga bagian yaitu: (a)Konselor sebagai model. Dalam konseling perorangan siswa akan meniru perbuatan atau tingkah laku Konselor yang diyakininya baik menjadi miliknya sendiri, (b)Hubungan Konselor. Konselor yang efektif dapat menciptakan hubungan yang bersifat membantu tanpa tekanan dari siswanya, sehingga Konselor dan siswa merasa nyaman dan aman untuk saling berhubungan bebas dan spontan; (c) keberanian melakukan konseling. Untuk memberikan bantuan kepada siswa, Konselor memerlukan keberanian dan percaya diri yang tinggi. Menurut Oemar Hamalik (2000:34) “kepribadian Konselor mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa”.

## 2. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Perorangan

Prayitno (2004:4) menyatakan tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Tujuan khusus layanan konseling perorangan terkait dengan fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengembangan / pemeliharaan serta fungsi advokasi.

Sejalan dengan itu, Tohirin (2009:164) menyatakan "tujuan layanan konseling perorangan adalah agar klien memahami kondisi diri sendiri, lingkungan permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu menagatasinya". Tohirin (2009:165) menjelaskan kembali secara lebih khusus, tujuan layanan konseling perorangan merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yakni, (1) fungsi pemahaman, agar klien memahami seluk beluk permasalahan yang dialaminya, (2) fungsi pengentasan, mengentaskan masalah pribadinya, (3) fungsi pengembangan dan pemeliharaan, mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada klien.

Layanan konseling perorangan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan guru BK kepada siswa dalam hubungan tatap muka secara langsung. Prayitno dan E. Amti (1999:194) mengemukakan 4 fungsi layanan bimbingan dan konseling yang juga merupakan fungsi konseling perorangan yaitu:

- a) Fungsi pemahaman yaitu pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu siswa.

- b) Fungsi pencegahan yaitu mengupayakan terhindarnya individu atau klien dari akibat yang berasal dari hal-hal yang berpotensi sebagai sumber permasalahan.
- c) Fungsi pengentasan yaitu mengusahakan teratasinya masalah-masalah klien sehingga masalah itu tidak lagi menjadi hambatan atau mengalami kerugian tertentu atas perkembangan dan kehidupan klien.
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu memelihara dan memperkembangkan potensi individu dalam 4 dimensi kemanusiaan.

Dari uraian fungsi konseling di atas dapat diketahui kegunaan atau manfaat serta keuntungan yang dapat diperoleh melalui diselenggarakannya layanan konseling perorangan di sekolah.

### **3. Asas-Asas Layanan Konseling Perorangan**

Dalam memberikan layanan konseling perorangan, perlu adanya asas-asas BK yang diterapkan dalam proses pemberian layanan konseling perorangan. Menurut Munro (1983:11) dasar etika penyuluhan meliputi; (1) kerahasiaan, (2) kesukarelaan dan (3) pengambilan keputusan diambil oleh klien sendiri.

Prayitno (2004:10) menambahkan asas layanan konseling perorangan meliputi:

- 1) Etika dasar konseling yaitu kerahasiaan, kesukarelaan dan keputusan diambil oleh klien sendiri
- 2) Asas kekinian dan kegiatan
- 3) Asas kenormatifan dan keahlian

#### **4. Proses Layanan Konseling Perorangan**

Proses konseling yang dibahas ialah keseluruhan kegiatan layanan konseling perorangan yakni dari pembukaan hingga pengakhiran. Dalam proses konseling ini konselor dan klien akan membahas masalah pribadi klien dan bersama-sama mencari solusi yang mana semua itu tergantung kepada keputusan klien tersebut. Proses konseling menurut Munro (1983:35-111) adalah:

a. Memulai hubungan konseling

1) Pertimbangan-pertimbangan awal

Untuk klien yang datang tidak dengan kesadarannya sendiri perlu konselor sadari hal-hal yang perlu dibahas sebelum konseling yakni; (a) siapa yang menyuruh klien datang kepada konselor, (b) alasan mengapa dia perlu melakukan konseling, (c) hal-hal apa saja yang dapat diberikan konselor kepada klien, (d) mengajak klien untuk mengemukakan perasaannya dan (e) menekankan kepada klien bahwa dia bebas tetap berada di ruang konseling atau pergi dan (f) menyarankan klien untuk mencari bantuan orang lain jika klien merasa butuh.

2) Pandangan dan pertemuan pertama

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh konselor sebelum dan pada saat melakukan konseling terhadap kliennya adalah (a) penampilan jasmaniah klien, (b) gaya dan sikap, (c) gerakan-gerakan dan isyarat-isyarat, (d) sikap badan, (e) suasana

lingkungan, (f) perbedaan dalam status sosial, (g) jarak duduk antara penyuluh dan klien dan (h) kontak mata.

3) Kesadaran tentang diri sendiri

Dalam kegiatan layanan konseling perorangan, konselor haruslah menjaga dan memperhatikan hal-hal yang sekiranya akan menimbulkan perasaan tidak nyaman dalam diri klien seperti; pentingnya memperhatikan kontak mata yang baik kepada klien karena pada saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh klien konselor lebih banyak menggunakan kontak mata dan perasaan bersahabat dalam menerima dan mendengarkan permasalahan klien.

4) Memulai kerja konseling

Teknik-teknik yang berkaitan dengan konseling perorangan;

- a) Ajakan terbuka untuk berbicara
- b) Pertanyaan terbuka
- c) Mengikuti pokok pembicaraan
- d) Dorongan minimal
- e) Mendengarkan secara tepat dan aktif
- f) Ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain
- g) Kesegeraan
- h) Suasana diam

b. Mengembangkan hubungan konseling

1) Keterampilan memberikan tanggapan

Keterampilan yang perlu dikuasai konselor dalam memberikan tanggapan kepada klien;

- a) Mengenal perasaan, konselor haruslah tepat dalam memahami perasaan klien. Bukan hanya arti dari kata-kata yang diucapkan klien yang perlu diperhatikan oleh konselor namun intonasi dan gaya bicara klien dapat menggambarkan perasaan klien yang mungkin tidak dapat diungkapkan dari kata-kata.
- b) Mengungkapkan perasaan sendiri, konselor juga harus mengenal perasaan dan mengungkapkannya dengan benar. Hal ini akan membantu klien untuk lebih luwes dan terbuka dalam mengungkapkan perasaannya.
- c) Refleksi, hal ini mengisyaratkan kepada klien bahwa konselor benar-benar memahami apa yang mereka rasakan.
- d) Memahami dengan cermat, konselor tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh klien saja namun konselor memahami bagaimana perasaan, pikiran dan tidak salah menafsirkan apa yang disampaikan klien.

2) Keterampilan memberikan pengarahan

- a) Memberikan informasi, jika klien meminta maupun membutuhkan sebuah informasi konselor sesegera mungkin

menyampaikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan klien.

- b) Memberikan nasihat, dalam kegiatan layanan konseling perorangan hendaknya konselor hanya memberikan sedikit nasihat dan hal ini dilakukan hanya jika klien meminta ataupun benar-benar dibutuhkan
- c) Bertanya secara langsung kepada klien, digunakan untuk memperjelas dan mengarahkan pembicaraan pada pokok-pokok tertentu.
- d) Mempengaruhi dan mengajak, klien diajak untuk mengambil keputusan yang tepat dan positif untuk pengentasan masalah yang dihadapinya.
- e) Menggunakan contoh pribadi, contoh pribadi dari konselor dapat meyakinkan bahwa dia dapat melalui dan atau menghadapi masalahnya sebagaimana halnya dengan yang pernah dialami konselor.
- f) Memberikan penafsiran, konselor menafsirkan keadaan-keadaan dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sesuai dengan permasalahan klien.
- g) Mengkonfrontasikan, hal ini membantu menyadarkan klien akan hal-hal yang diungkapkannya namun bertolak belakang dengan keinginannya.

- h) Mengupas masalah, mengarahkan klien untuk mengungkapkan semua hal yang berkaitan dengan permasalahannya.
  - i) Menyimpulkan, merangkum semua hal yang telah dibahas dalam konseling dan keputusan yang diambil dan akan dilaksanakan klien kedepan.
- c. Perubahan tingkahlaku melalui konseling
- 1) Prinsip-prinsip umum. Prinsip umum yang berkaitan dengan kegiatan layanan konseling perorangan adalah; (a) merumuskan tujuan, (b) meneguhkan hasrat untuk melakukan sesuatu, (c) menghadapi yang akan terjadi, (d) menilai hasil dan (e) membuat catatan
  - 2) Teknik-teknik khusus. Teknik-teknik khusus yang dapat dilakukan dalam kegiatan layanan konseling perorangan adalah; (a) menggunakan ganjaran, (b) memberikan contoh, (c) bermain peranan, (d) kesadaran badaniah, latihan penenangan dan gerak badan, (e) memikirkan dan membayangkan sesuatu, (f) desensitisasi dan (g) memadukan berbagai strategi.
  - 3) Mengakhiri pertemuan. Konselor hendaknya selalu menyadari bahwa mengakhiri suatu hubungan konseling dengan melalui alih tangan atau penghentian layanan memerlukan prosedur tertentu.

Prayitno (2004:25) proses layanan konseling perorangan terdiri dari lima tahap yaitu; (1) pengantaran (*introduction*), (2) penjajakan

(*investigation*), (3) penafsiran (*interpretation*), (4) pembinaan (*intervention*) dan (5) penilaian (*inspection*).

Tohirin (2009:169-170) pelaksanaan layanan konseling perorangan terdapat beberapa tahapan yakni (1) tahap perencanaan meliputi mengidentifikasi klien, mengatur waktu, tempat dan perangkat teknis, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi, (2) pelaksanaan meliputi menerima klien, penstrukturan, membahas masalah klien dengan teknik-teknik, mendorong pengentasan masalah klien, komitmen dan penilaian segera, (3) evaluasi jangka pendek, (4) menganalisis hasil evaluasi, (5) tindak lanjut meliputi, menetapkan jenis arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut dan melaksanakan tindak lanjut dan (6) laporan meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan dan mendokumentasikan laporan.

### E. Kerangka Konseptual

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan, salah satunya persepsi siswa terhadap layanan tersebut.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk melihat hubungan antara persepsi siswa tentang konseling perorangan dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 5 Padang. Hubungan tersebut dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:



Gambar1. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Layanan Konseling Perorangan dengan Motif Siswa Mengikutinya

Gambar di atas menjelaskan terdapat dua variabel yang akan dicari hubungan atau korelasi dari kedua variabel tersebut. Variabel pertama (variabel X) adalah persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan dan variabel kedua (variabel Y) adalah motif siswa mengikuti layanan konseling perorangan. Gambar di atas menggambarkan bahwa variable Y mempengaruhi variabel X, dimana siswa akan memiliki motif yang jelas dalam mengikuti layanan konseling perorangan jika siswa tersebut memiliki persepsi yang baik terhadap layanan konseling perorangan tersebut.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara. A. Muri Yusuf (2005:162) menjelaskan hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan dengan motif siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan dengan motif siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Temuan penelitian menunjukkan sebanyak (58,139%) siswa memiliki persepsi tentang layanan konseling perorangan siswa mempersepsi *baik dan sangat baik* dan 41,86% memiliki persepsi *kurang baik dan sangat kurang baik*.
2. Temuan penelitian motif menunjukkan sebanyak (53,63%) siswa yang memiliki motif yang *tinggi dan sangat tinggi* dalam mengikuti layanan konseling perorangan, dan 46,37% siswa memiliki motif yang *rendah dan sangat rendah* dalam mengikuti layanan konseling perorangan..
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan dengan motif siswa mengikuti layanan konseling perorangan. Dari pengolahan data menggunakan SPSS dengan menggunakan rumus *product moment correlation* diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,710 dengan taraf signifikan 0,01 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,278 (lampiran), artinya nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , adapun interpretasi koefisien korelasi memiliki tingkat hubungan yang kuat yakni di antara 0,60 - 0,799.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi konselor, disarankan memberikan informasi intensif perlunya pengetasan masalah melalui konseling perorangan dan menampilkan kepribadian yang menarik sebagai konselor.
2. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling, disarankan memberikan informasi atau seminar tentang pelaksanaan layanan konseling perorangan kepada guru-guru BK dan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling.
3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan aspek yang lebih banyak dan dapat memperluas wawasan serta mengembangkan penelitian ini dimasa yang akan datang.

## KEPUSTAKAAN

- Abizar. 1988. *Komunikasi dan Organisasi*. Jakarta: Depdikbud PPLPTKF.
- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Thantowi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Bandung :Angkasa
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Fakultas Ilmu Penelitian.  
Universitas Negeri Padang
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ashar Sunyoto Munandar. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta:  
Universitas Indonesia
- Bimo Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dewa Ketut Sukardi. 1985. *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*.  
Surabaya : Ghalia Indonesia.
- Djaali.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono.(1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Hamzah. B.Uno.2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini Usman. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Irsyad Das &Elfi, 2004. *Belajar untuk Belajar*. Bukittinggi :Usaha Ikhlas
- Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Linda L davidoff. 1981. *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Kedua Jilid 1*. Jakarta:  
Erlangga.
- M. Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Mahmuri Mukhtar. 1994. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan (Suatu Uraian Ringkas)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Malayu Hasibuan. 2007. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*. Bandung: PT Bumi Aksara
- Mamat Supriatna. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara
- MuhabibinSyah. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Munro dan R.J Manthei (Alih Bahasa Erman Amti dan Prayitno). 1983. *Penyuluhan (Counseling)*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia
- Nasution. 1986. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi BELajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Gasindo
- Poerdaminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno. 1999. *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah (Buku III pelayanan BK Sekolah Menengah Umum)*. Padang: PT Bina Sumber Daya MIPA
- \_\_\_\_\_. 2004. *Seri LayananKonseling (Layanan L.1 – L.9)*. Padang: BK FIP UNP
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pringgodigno dan Hanafi. 1997. *Persepsi dalam Pengajaran*. Jakarta: Rajawali.

- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sarwoto Mirawan. 1982. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Saydam Gouzaly. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung
- Sayful Bahri Djamarah. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto.(1987). *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga-Rineka Cipta.
- Suci Amalia Mardiah. 2010. Hambatan yang Dialami Siswa dalam Pemanfaatan Layanan Konseling Perorangan di SMA Negeri 1 Padang Panjang (SKRIPSI). Padang: BK FIP UNP
- Suharsimi Arikunto. 1986. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta. Bina Aksara
- Sumadi Suryabrata. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Raja Wali
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thantawy. R. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo
- Thursan hakim. 1992. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta :Puspa Swara

- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali pers
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grafindo
- Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Winarji. 2011. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- W. S Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo